

ANALISIS KINERJA KOPERASI PEGAWAI SMP NEGERI 1 LEMBANG MENGGUNAKAN *BALANCED SCORECARD* DAN SWOT/TOWS

Riani Tanjung¹, Mohamad Nurkamal Fauzan^{2*}

¹D3 Akuntansi Sekolah Vokasi, Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

²D4 Teknik Informatika Sekolah Vokasi, Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

rianitanjung@ulbi.ac.id, m.nurkamal.f@ulbi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine strategic planning in measuring the performance of the SMP Negeri 1 Lembang Employee Cooperative, so that success can be measured carefully with indicators from four Balanced Scorecard perspectives, namely the Financial Perspective, Customer Perspective, Internal Business Process Perspective, and Learning and Growth Perspective. In addition, this research also applied SWOT/TOWS analysis to provide a more comprehensive and in-depth alternative strategy. The SWOT/TOWS analysis conducted identified various strengths, weaknesses, opportunities, and threats faced by the cooperative, and produced several strategies that could be implemented. The SO (Strengths-Opportunities) strategy involves utilizing adequate management information systems to implement new financial technologies. The WO (Weaknesses-Opportunities) strategy focuses on diversifying sources of income. The ST (Strengths-Threats) strategy uses capital stability to overcome global economic instability, while the WT (Weaknesses-Threats) strategy develops a risk mitigation plan. The Balanced Scorecard that was developed provides a clear framework for cooperative performance improvement across multiple perspectives.

Keywords: cooperative, SWOT/TOWS, balanced scorecard

PENDAHULUAN

Peran entitas ekonomi dalam menjalankan operasinya di Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap dinamika perekonomian nasional. Salah satu bentuk entitas tersebut adalah badan usaha, yang memiliki tujuan dalam menjalankan aktivitasnya. Tujuan-tujuan tersebut meliputi keberhasilan dalam mengelola, mengembangkan, dan mempertahankan usaha agar dapat mencapai laba yang diinginkan. Prinsip ini juga berlaku bagi koperasi, yang merupakan bagian dari pelaku ekonomi di Indonesia.

Oleh karena itu, diperlukan pengukuran kinerja yang lebih tepat untuk koperasi, serta strategi alternatif yang dapat diusulkan untuk meningkatkan kinerja melalui penerapan Balanced Scorecard dan analisis TOWS. Analisis ini dapat memberikan keseimbangan yang lebih baik antara kinerja keuangan dan non-keuangan. Keseimbangan ini akan membantu perusahaan lebih fokus dalam mencapai target yang telah direncanakan sesuai dengan visi dan misi mereka.

Koperasi Sejahtera SMP Negeri 1 Lembang menerima simpanan dari anggota dan memberikan pinjaman kepada mereka. Tujuan koperasi ini adalah mensejahterakan anggotanya dengan memberikan pelayanan terbaik dalam hal kualitas, pelayanan yang memuaskan, dan manfaat yang optimal.

Koperasi Sejahtera SMP Negeri 1 Lembang menjadi solusi terbaik bagi pendanaan para guru dan staf karena menyediakan dana yang relatif mudah diakses dibandingkan dengan prosedur yang diperlukan untuk mendapatkan dana dari bank. Selain itu, bunga yang dikenakan koperasi juga relatif rendah, yaitu sebesar 2%. Pelayanan ini sangat penting bagi anggota koperasi untuk memenuhi kebutuhan kredit mereka. Anggota juga dapat menyimpan sebagian gaji dan dana mereka di koperasi ini dan mendapatkan bunga. Kegiatan simpan pinjam yang dilakukan oleh koperasi ini meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan manasuka, pinjaman cicilan, dan

pinjaman darurat.

Masalah penelitian: Koperasi Sejahtera SMP Negeri 1 Lembang memerlukan sistem pengelolaan dan pengukuran kinerja yang tepat untuk menilai kinerja keuangan dan non-keuangan mereka, seperti yang ada dalam metode Balanced Scorecard, guna mengetahui dan menilai kondisi kinerja mereka apakah baik atau buruk.

Tujuan penelitian ini adalah menyusun usulan strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja, yang dapat diperoleh melalui penerapan Balanced Scorecard dan analisis TOWS.

STUDI LITERATUR

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.17 Tahun 2012, Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi sosial dan budaya sesuai dengan prinsip Koperasi (Loise & Alfian, 2022; Republik Indonesia, 2012).

Secara umum Koperasi adalah suatu badan usaha yang bergerak di bidang ekonomi, dengan beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasar prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat atas asas kekeluargaan.

Sehubungan dengan keberadaan koperasi sebagai badan usaha, maka koperasi harus dikelola dengan sistem yang baik agar tercapainya tujuan yang dimiliki koperasi. Pengelolaan dengan sistem yang baik akan menjaga kesinambungan koperasi dan terjaganya kekayaan koperasi seiring dengan berkembangnya koperasi yang akan menjadi badan usaha yang semakin besar.

Disamping itu, sebagai badan usaha yang bergerak di bidang perekonomian, koperasi juga harus mengikuti hukum ekonomi yang rasional serta norma-norma dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di dunia usaha (PRATAM, 2015). Dengan cara ini kepentingan anggota koperasi dapat dilindungi serta diperlukan adanya evaluasi kinerja melalui pengukuran kinerja yang handal dalam mengatasi berbagai kendala yang terjadi.

Pengukuran kinerja sangat penting, guna mengevaluasi dan merencanakan masa depan dapat dengan menggunakan metode Balanced Scorecard. Menurut Agani (Al Agani dkk., 2018), Balanced Scorecard merupakan suatu alat yang membantu fokus perusahaan, memperbaiki komunikasi, menentukan tujuan organisasi dan menyediakan umpan balik atas strategi. yang menginteraksikan berbagai ukuran yang diturunkan dari strategi perusahaan. Selain ukuran finansial masa lalu, Balanced Scorecard juga menggunakan pendorong kinerja masa depan (Hartmann dkk., 2020; Werastuti, 2020).

Balanced Scorecard mampu menerjemahkan visi, misi, dan strategi organisasi kedalam tujuan operasional dan ukuran finansial masa lalu maupun kinerja masa depan.

Menurut Suratman, analisis TOWS adalah alat yang digunakan untuk menghasilkan opsi strategis yang memperhitungkan hasil analisis SWOT (Suratman & Sugiyono, 2022). Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi-strategi yang sesuai untuk suatu organisasi (karena akan sesuai dengan posisi strategis yang dirangkum dalam analisis SWOT).

Menurut Gurl, Balanced Scorecard merupakan sistem manajemen strategi yang menerjemahkan visi dan strategi organisasi ke dalam tujuan ukuran operasional (Gurl, 2017). Balanced Scorecard merupakan suatu kerangka kerja baru Dapat disimpulkan bahwa TOWS adalah alat yang sama dengan SWOT. Namun TOWS lebih mengutamakan identifikasi strategi yang sesuai untuk organisasi (Yulianto dkk., 2023).

METODE

Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan pada Koperasi Pegawai SMP Negeri 1 Lembang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Sumber data yang digunakan mencakup data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut adalah definisi operasionalnya (Alimudin dkk., 2019; Harmono, 2022).

1. Perspektif Keuangan Balanced Scorecard:

Berupa aspek permodalan dan kualitas aktiva produktif, yang mencakup rasio modal

- sendiri terhadap total aset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan yang berisiko, rasio kecukupan modal sendiri, rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah, dan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.
2. Perspektif Pelanggan Balanced Scorecard:
Berupa aspek efisiensi dan jatidiri koperasi, yang mencakup rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, rasio efisiensi pelanggan, rasio partisipasi bruto, dan rasio promosi ekonomi anggota (PEA).
 3. Perspektif Proses Bisnis Internal Balanced Scorecard:
Berupa aspek manajemen dan likuiditas, yang mencakup manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen likuiditas, rasio kas, dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.
 4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan Balanced Scorecard:
Berupa aspek kemandirian dan pertumbuhan, yang mencakup rentabilitas aset, rentabilitas modal sendiri, dan rentabilitas operasional pelayanan.

Urutan Metodologi (Sahir, 2021):

1. Penentuan Predikat Kesehatan Koperasi:
Mengumpulkan dan menganalisis data kinerja untuk menentukan predikat kesehatan koperasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
2. Menyusun Analisis SWOT/TOWS:
Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi koperasi, serta mengembangkan strategi yang memanfaatkan kekuatan dan peluang serta mengatasi kelemahan dan ancaman.
3. Menyusun Balanced Scorecard:
Menentukan perspektif utama, mengidentifikasi tujuan strategis dan indikator kinerja utama (KPI) (Hartini & Habibi, 2023), serta menetapkan target dan inisiatif untuk setiap perspektif guna mencapai tujuan strategis koperasi.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menghitung skor dari masing-masing aspek dalam empat perspektif Balanced Scorecard, langkah selanjutnya adalah menjumlahkan skor dari setiap aspek dalam keempat perspektif tersebut untuk memperoleh skor keseluruhan. Skor keseluruhan ini akan digunakan untuk menentukan predikat kesehatan koperasi. Berdasarkan total skor yang diperoleh dari semua aspek penilaian, predikat tingkat kesehatan koperasi akan ditentukan dan diklasifikasikan ke dalam empat kategori sebagai berikut:

Table 1 Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Usaha Simpan Pinjam

Skor	Predikat
$80.00 \leq x \leq 100$	Sehat
$66.00 \leq x < 80.00$	Cukup Sehat
$51.00 \leq x < 66.00$	Dalam Pengawasan
< 51.00	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No 06/Per/Dep.6/V/2016 (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2016)

Penghitungan Skor Kesehatan Koperasi:

Table 2 Skor Kesehatan Koperasi

No	Aspek yang Dinilai	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
1	Rasio Modal Sendiri Terhadap	66,05	55	6	3,3

	Total Aset				
2	Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	122,67	100	6	6,0
3	Rasio Kecukupan Modal Sendiri	147,23	100	3	3,0
4	Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	100	100	10	10,0
5	Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan	19,26	52	5	2,6
6	Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	12,12	18	2	0,36
7	Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan	100	25	5	1,25
8	Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	65,3	100	4	4,0
9	Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	33,68	100	4	4,0
10	Rasio Efisiensi Pelayanan	1,46	100	2	2,0
Total Skor	57,37				

- **Predikat:** Dalam Pengawasan (karena skor berada dalam rentang $51,00 \leq x < 66,00$)

SWOT/TOWS:

Table 3 SWOT/TOWS

Perspektif	Strengths (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)	Opportunities (Peluang)	Threats (Ancaman)
Keuangan	Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai	Tidak ada usaha selain simpan pinjam	Inovasi teknologi keuangan	Ketidakstabilan ekonomi global
	Rasio kecukupan modal tinggi	Keterbatasan sumber pendapatan lain	Potensi peningkatan modal dari anggota	Fluktuasi suku bunga
Pelanggan	Anggota memiliki komitmen tinggi	Kesadaran rendah dalam menjalankan kegiatan koperasi	Pertumbuhan anggota koperasi yang stabil	Persaingan dari lembaga keuangan non-bank
Proses Bisnis Internal	Rencana anggaran yang memadai	Tidak ada fasilitas pinjaman dari lembaga lain	Peningkatan efisiensi melalui digitalisasi	Perubahan regulasi pemerintah
Pembelajaran & Pertumbuhan	Pengawasan pengurus yang efektif	Kurangnya pelatihan atau coaching	Ketersediaan program pelatihan dan sertifikasi	Kesulitan menarik talenta muda

Balanced Scorecard:



Perspektif Keuangan

Table 4 BS-Perspektif Keuangan

Tujuan Strategis	Indikator Kinerja (KPI)	Target	Inisiatif
Meningkatkan Stabilitas Keuangan	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset	70% pada 2023	Optimalisasi pengelolaan modal
	Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	160% pada 2023	Peningkatan kebijakan risiko
Meningkatkan Likuiditas	Rasio Kas	230% pada 2023	Peningkatan pengelolaan kas

Perspektif Pelanggan

Table 5 BS-Perspektif Pelanggan

Tujuan Strategis	Indikator Kinerja (KPI)	Target	Inisiatif
Meningkatkan Kepuasan Anggota	Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	60% pada 2023	Peningkatan efisiensi operasional
	Rasio Efisiensi Pelayanan	1,2% pada 2023	Pelatihan dan pengembangan staf
Meningkatkan Partisipasi Anggota	Rasio Partisipasi Bruto	25% pada 2023	Program promosi dan edukasi

Perspektif Proses Bisnis Internal

Table 6 BS-Perspektif Proses Bisnis Internal

Tujuan Strategis	Indikator Kinerja (KPI)	Target	Inisiatif
Meningkatkan Efisiensi Proses Bisnis	Manajemen Umum	Skor 10 pada 2023	Implementasi sistem manajemen baru
	Manajemen Kelembagaan	Skor 5 pada 2023	Restrukturisasi organisasi
	Manajemen Permodalan	Skor 3 pada 2023	Peningkatan pengelolaan modal

Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Table 7 BS-Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Tujuan Strategis	Indikator Kinerja (KPI)	Target	Inisiatif
Meningkatkan Kompetensi Pengurus dan Anggota	Rentabilitas Asset	4% pada 2023	Program pelatihan dan sertifikasi
	Rentabilitas Modal Sendiri	3% pada 2023	Program pengembangan keahlian
	Kemandirian Operasional Pelayanan	18% pada 2023	Peningkatan teknologi operasional
	Tingkat Kepuasan Anggota terhadap Pelatihan	90% pada 2023	Survei kepuasan dan evaluasi pelatihan
Meningkatkan Inovasi dan Adaptabilitas	Jumlah Inovasi Proses dan Produk	5 inovasi pada 2023	Program inovasi dan ide kreatif
	Tingkat Adaptasi Perubahan Regulasi	100% pada 2023	Pembaruan kebijakan dan prosedur

PEMBAHASAN

Table 1 menetapkan kriteria penilaian untuk menentukan predikat tingkat kesehatan koperasi

simpan pinjam dan usaha simpan pinjam. Penetapan predikat ini penting untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi kesehatan koperasi, sehingga manajemen dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kinerja koperasi.

Table 2 menunjukkan penghitungan skor kesehatan Koperasi Pegawai SMP Negeri 1 Lembang berdasarkan beberapa indikator kinerja utama. Setiap indikator memiliki rasio yang diukur, nilai yang diberikan, bobot, dan hasil perhitungan skor. Skor total dari semua indikator digunakan untuk menentukan predikat kesehatan koperasi.

Analisis Hasil:

1. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset (66,05%) memberikan nilai 55 dengan bobot 6, menghasilkan skor 3,3. Ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki modal sendiri yang cukup baik dibandingkan total asetnya.
2. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko (122,67%) dengan nilai 100 dan bobot 6 menghasilkan skor 6,0. Rasio yang tinggi ini menunjukkan koperasi memiliki modal yang cukup untuk menutupi pinjaman berisiko.
3. Rasio Kecukupan Modal Sendiri (147,23%) memiliki nilai 100 dan bobot 3, menghasilkan skor 3,0. Ini menandakan modal yang memadai untuk operasi koperasi.
4. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan (100%) dengan nilai 100 dan bobot 10 menghasilkan skor tertinggi 10,0. Ini menunjukkan koperasi berhasil menyalurkan seluruh pinjaman kepada anggotanya secara efisien.
5. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan (19,26%) dengan nilai 52 dan bobot 5 menghasilkan skor 2,6. Rasio ini menunjukkan proporsi pinjaman bermasalah yang cukup rendah.
6. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah (12,12%) memiliki nilai 18 dan bobot 2, menghasilkan skor 0,36. Ini menunjukkan koperasi memiliki cadangan risiko yang rendah untuk menutupi pinjaman bermasalah.
7. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan (100%) dengan nilai 25 dan bobot 5 menghasilkan skor 1,25. Indikator ini menunjukkan bahwa semua pinjaman yang diberikan dianggap berisiko.
8. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto (65,3%) dengan nilai 100 dan bobot 4 menghasilkan skor 4,0. Ini menunjukkan beban operasi anggota yang cukup tinggi dibandingkan partisipasi bruto.
9. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor (33,68%) memiliki nilai 100 dan bobot 4, menghasilkan skor 4,0. Rasio ini menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan beban usaha.
10. Rasio Efisiensi Pelayanan (1,46%) dengan nilai 100 dan bobot 2 menghasilkan skor 2,0. Ini menunjukkan efisiensi pelayanan yang sangat baik.

Predikat "Dalam Pengawasan" diberikan karena total skor berada dalam rentang $51,00 \leq x < 66,00$. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi perlu memperbaiki beberapa aspek pengelolaan untuk mencapai predikat yang lebih baik. Beberapa area yang memerlukan perhatian adalah cadangan risiko untuk pinjaman bermasalah dan efisiensi operasi anggota.

Table 3 menjelaskan strategi TOWS yang dapat diterapkan oleh Koperasi Pegawai SMP Negeri 1 Lembang berdasarkan analisis SWOT. Strategi SO (Strengths-Opportunities) memanfaatkan kekuatan koperasi untuk mengeksplorasi peluang yang ada, seperti menggunakan sistem informasi manajemen yang memadai untuk mengimplementasikan teknologi keuangan baru. Strategi WO (Weaknesses-Opportunities) fokus pada mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang, misalnya, diversifikasi sumber pendapatan dengan memperkenalkan produk dan layanan baru. Strategi ST (Strengths-Threats) menggunakan kekuatan koperasi untuk menghadapi ancaman, seperti meningkatkan kualitas aktiva produktif untuk mengatasi fluktuasi suku bunga. Strategi WT (Weaknesses-Threats) mengembangkan rencana untuk mengurangi kelemahan dan menghadapi ancaman, seperti mengembangkan strategi mitigasi risiko untuk mengatasi fluktuasi suku bunga.

Berdasarkan Table 4 hingga Table 7 maka untuk meningkatkan kompetensi dan adaptabilitas pengurus dan anggota, koperasi akan melaksanakan program pelatihan, serta inovasi proses dan produk. Targetnya termasuk meningkatkan rentabilitas aset menjadi 4% dan memastikan tingkat adaptasi terhadap perubahan regulasi sebesar 100% pada 2023.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Koperasi Pegawai SMP Negeri 1 Lembang perlu fokus pada perbaikan beberapa aspek pengelolaan untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Implementasi strategi TOWS dan Balanced Scorecard diharapkan dapat memberikan panduan yang jelas untuk meningkatkan kinerja koperasi, meningkatkan kompetensi dan adaptabilitas pengurus dan anggota, serta memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan koperasi di masa depan. Melalui langkah-langkah ini, koperasi dapat lebih efektif dalam mencapai visi dan misinya, serta memberikan manfaat yang optimal bagi anggotanya.

REFERENSI

- Al Agani, M., Munadi, R., & Subianto, M. (2018). Evaluasi kinerja sistem informasi akademik menggunakan IT balanced scorecard pada universitas Serambi Mekkah Banda Aceh. *Jurnal Informatika Upgris*, 4(1).
- Alimudin, A., Falani, A. Z., Mudjanarko, S. W., & Limantara, A. D. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Perspektif Balanced Scorecard Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM. *EkoNiKa Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(1), 1–17.
- Gurl, E. (2017). *SWOT analysis: A theoretical review*.
- Harmono, S. E. (2022). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Bumi Aksara.
- Hartini, H., & Habibi, D. (2023). Pengelolaan Kinerja Berbasis Balanced Scorecard. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 3(2), 198–209.
- Hartmann, F., Kraus, K., Nilsson, G., Anthony, R., & Govindarajan, V. (2020). *EBOOK: Management Control Systems, 2e*. McGraw Hill.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: ^/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Loise, M., & Alfian, A. (2022). Aspek Hukum Pertanggungjawaban Pengurus dalam Pengelolaan Keuangan dan Manajemen Koperasi. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 665–669.
- PRATAM, M. R. S. (2015). Upaya Pengurus Koperasi Untuk Meningkatkan Partisipasi Anggota Di Koperasi Wanita Harum Melati Karang Pilang Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 3(2).
- Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian*.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Suratman, S., & Sugiyono, S. (2022). Strategi Bertumbuh Kepala Madrasah Dalam Implementasi E-Rkam Provinsi Kalimantan Timur. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 225–243.
- Werastuti, D. N. S. (2020). Sustainability Balanced Scorecard and Management Communication in Evaluating A Company's Performance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 16(1), 45–59.
- Yulianto, I., Sidik, P. M., & Roesli, M. (2023). MANIFESTASI SLOGAN "GLOBAL HOME OF BATIK" SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN EKSPOR BATIK INDONESIA. *Jurnal Perspektif Bea dan Cukai*, 7(1), 101–130.